

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Aspek kesejahteraan masyarakat**

Angka PDRB Kota Yogyakarta pada tahun 2008 mencapai 9.807 milyar rupiah meningkat dan lebih baik dibanding 2007, peningkatan itu disumbang oleh dua sektor andalan perekonomian Kota Yogyakarta yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor angkutan dan komunikasi yang masing-masing menyumbang 5,46 persen dan 8,15 persen. Pemerintah mampu menekan angka penduduk miskin dan mensejahterakan masyarakatnya dengan menyediakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah penduduk miskin sangat kecil jumlahnya dibanding jumlah penduduk yang tergolong sejahtera. Tingkat kriminalitas masih cukup tinggi di kota Yogyakarta 282 kasus terjadi pada tahun 2008 menjadi catatan yang paling buruk.

##### **2. Aspek pelayanan umum**

Aspek ini mengalami peningkatan pencapaian dari hasil capaian tahun sebelumnya, salah satu contoh peningkatan di sektor penanaman modal asing maupun dalam negeri tetap stabil hampir sama dengan capaian tahun sebelumnya. Contoh lain adalah dengan meningkatnya sarana prasarana kesehatan di Kota Yogyakarta pada tahun 2008, begitu pula dengan ketenaga kerjaan dengan meningkatnya jumlah pekerja dan mengurangi jumlah pengangguran terbuka sedangkan rasio akseptor KB masih sangat rendah perkembangannya dibanding kabupaten lain yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka

5.070 pengguna akseptor baru dari 35.000 akseptor aktif sementara kabupaten lain perbandingannya jauh lebih besar.

### **3. Aspek daya saing daerah**

Kinerja paling baik pada indikator produktivitas total daerah dilihat dari nilai ekspor pada Tahun 2007 sebesar US\$ 26.063.497,34 (dua puluh enam juta enam puluh tiga ribu empat ratus sembilan puluh tujuh koma tiga empat dolar) sedangkan pada Tahun 2008 sebesar US\$ 31.135.888,52 (tiga puluh satu juta seratus tiga puluh lima ribu delapan ratus delapan puluh delapan koma lima dua dolar) mengalami kenaikan sebesar 19,46%. Komoditi ekspor tertinggi pada komoditi mebel kayu, kerajinan perak, kulit dan anyaman. Kinerja yang dinilai masih kurang adalah indikator kriminalitas yang cukup tinggi yaitu terjadi 282 kasus kriminalitas dan yang paling tinggi pencurian berat 109 kasus.

### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa penulis, untuk mengurangi tingkat kriminalitas di Kota Yogyakarta maka harus dimulai dari tataran wilayah yang paling kecil. Peningkatan sistem keamanan lingkungan (siskamling) yang dimulai dari wilayah Rukun Tetangga (RT). Terselenggaranya keamanan dimasyarakat akan memunculkan perspektif positif dari investor yang ingin mengembangkan usahanya di wilayah tersebut. Masyarakat sekitar dapat dilibatkan dalam pengembangan usaha-usaha tersebut. Dengan demikian perekonomian masyarakat akan semakin berkembang dan

mencapai taraf kesejahteraan.

2. Sosialisasi dan penyuluhan pentingnya program KB agar lebih ditingkatkan. Penyelenggaraannya dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat melalui pertemuan rutin. Penyuluhan langsung akan lebih efektif karena masyarakat dapat langsung berkonsultasi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan akseptor KB. Penyelenggaraan program KB yang semakin meningkat akan menekan laju pertumbuhan penduduk.
3. Pemerintah harus bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memberikan bermacam latihan keterampilan pada masyarakat yang tidak bekerja agar tingkat kriminalitas dapat ditekan sedikit demi sedikit karena kasus kriminalitas yang terjadi di Kota Yogyakarta pencurian yang paling besar. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya lapangan pekerjaan dan tidak punya keterampilan sehingga mencuri menjadi salah satu pelarian. Jika angka kriminalitas dapat ditekan semakin kecil jumlah maka para investor akan banyak berinvestasi di Kota Yogyakarta dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan dapat mengangkat nama Kota Yogyakarta dalam hal daya saing daerah.
4. Khusus untuk Pemerintah Kota Yogyakarta agar lebih sering memberikan pelatihan kepada pegawai demi meningkatkan kinerja pemerintah dan juga menerapkan sistem reward dan punishment kepada pegawai agar termotivasi untuk lebih baik.